

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA REMAJA
DI MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh

Uswahzulhasanah

20140320114

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA REMAJA
DI MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun oleh :

USWAHZULHASANAH

20140320114

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 25 Agustus 2018

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

Sri Sumaryani, Ns., M.Kep., Sp.Mat
NIK : 19770313200104 173 046

Rizki Oktavia, M.Kep., Ns
NIK : 19861019201620 173 254

Mengetahui,
Kaprosdi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Shanti Wardaningsih, S. Kp., Ns., M. Kep., Sp. Kep Jiwa
NIK : 19790722200204 173 058

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA REMAJA
DI MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA**

Uswahzulhasanah¹, Sri Sumaryani²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Jl. Ring Road Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: uswahzulhasanah6@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kementerian Kesehatan RI tahun 2015 menyatakan kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu sebesar 0,8%. Kementerian Kesehatan RI mencatat provinsi D.I Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan prevalensi kejadian kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 2,4% kasus..

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan kanker serviks pada remaja di Man 3 Sleman

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian *pre-experimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling* dan jumlah responden penelitian sebanyak 86 murid. Penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan pencegahan kanker serviks Merupakan kuesioner yang diadopsi oleh peneliti dari Sylvina 2012 yang berisi 15 pertanyaan dengan 5 soal pilihan ganda dan 10 soal pernyataan setuju dan tidak setuju..

Hasil Penelitian: Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kanker serviks di MAN 3 Sleman. Hasil didapatkan $p= 0,000$, $p>0,05$ sehingga disimpulkan terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pencegahan kanker serviks di MAN 3 Sleman.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pencegahan kanker serviks di MAN 3 Sleman **Kata kunci:** *pendidikan kesehatan, pencegahan kanker serviks, remaja*

Uswahzulhasanah (2018). The Influence of Health Education on the Level of Knowledge About Cervical Cancer Prevention in MAN 3 Sleman

Advisor: Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat.

Abstract

Background: Ministry of Health Republic of Indonesia in 2015 declared cervical cancer is cancer with highest prevalence in Indonesia in 2013, that is equal to 0,8%. Ministry of Health of Indonesia noted D.I province of Yogyakarta is one of the provinces in Indonesia with the highest prevalence of cervical cancer incidence of 2.4% of cases.

Research Objective: This study aims to determine the effect of health education on the level of knowledge About Cervical Cancer Prevention in MAN 3 Sleman

Research Method: The tpe of research used quantitative research, pre-experimental research design with one group pretest-posttest design. The sampling technique using total sampling and the number of respondents were 86 students. This research using a questionnaire level knowledge of cervical cancer prevention this is a questionnaire that was adopted by researchers from Sylvina 2012 which contains 15 questions with 5 multiple choice questions and 10 questions statement agree and disagree.

Result: his study uses Wilcoxon test to determine the effect of peer education on the level of adolescent knowledge about cervical cancer prevention in MAN 3 Sleman. The results obtained $p = 0.000$, $p > 0,05$ so concluded there is influence from health education to level of knowledge of school children about cervical cancer prevention at MAN 3 Sleman.

Conclusion: There is an influence of health education on the level of knowledge of school children about the prevention of cervical cancer in MAN 3 Sleman

Keywords: *health education, cervical cancer prevention, adolescence.*

Pendahuluan

Data dari IARC tahun 2015 menyatakan kejadian kanker serviks di seluruh dunia adalah sekitar 528.000 kasus baru kanker serviks pada tahun 2012. Data lain menyebutkan kejadian kanker serviks disetiap negara berbeda-beda. Negara-negara maju menempati urutan keempat,

sedangkan di negara-negara berkembang menempati urutan pertama, termasuk di Indonesia (Ocvyanti, 2014). Kementerian Kesehatan RI tahun 2015 menyatakan kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu sebesar 0,8%. Kementerian Kesehatan RI mencatat provinsi D.I Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan

prevalensi kejadian kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 2,4% kasus.

Kanker serviks merupakan tumor ganas yang menyerang squamosa intraepithelial serviks yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain virus terutama HPV (*Human Papiloma Virus*) (Rahmayanti, 2012). Risiko terjadinya kanker serviks tidak hanya disebabkan oleh paparan langsung dari HPV, namun dari berbagai faktor yang dapat berkontribusi untuk terjadinya kanker serviks. Menurut *American Cancer Society [ACS]* (2014), terdapat beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker serviks antara lain infeksi HPV, merokok, penggunaan alat kontrasepsi, mengalami 3 atau lebih kehamilan, kehamilan pertama pada usia kurang dari 20 tahun, kemiskinan, immunosupresi, infeksi *chlamydia*, kurang konsumsi buah dan sayur, obesitas, penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu lama.

Sekitar 90% penyebab kanker serviks adalah infeksi HPV (Kompas, 2010) dengan salah satu penyebaran infeksi HPV dapat melalui hubungan seksual secara bergantian (ACS, 2014). Menurut penelitian Wahyuningsih dan Mulyani (2014) berpendapat bahwa *partner sex* >1 orang akan meningkatkan risiko 6,19 kali lebih besar untuk mengalami lesi prakanker serviks dibandingkan dengan responden yang memiliki *partner sex* 1 orang saja, sedangkan paritas >3 kali meningkatkan risiko kanker serviks sebesar 5,5 kali lebih besar dan merokok mempunyai peluang 3,545 kali lebih besar untuk mengalami lesi prakanker serviks dibandingkan dengan

yang tidak merokok. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darayani dan Sumawati (2012) bahwa umur wanita yang paling banyak terkena kanker serviks adalah kelompok umur 41-65 tahun dengan *grade* paling banyak berada pada *grade* 3-4. Menurut KEMENKES RI 2015, penduduk yang memiliki faktor resiko karena merokok, lebih sering terjadi pada kelompok umur 25-54 tahun, sementara itu kebiasaan mengonsumsi makanan yang dibakar atau dipanggang, mengonsumsi makanan berpengawet, dan kurang mengonsumsi buah serta sayur cenderung lebih tinggi pada kelompok umur yang lebih muda, yaitu pada usia remaja (Efrida, 2015 & Kusuma, 2015). Berdasarkan beberapa penelitian mengatakan bahwa adanya perbedaan perilaku dan diet yang buruk pada tiap kelompok umur diperlukan upaya pencegahan dan pendidikan kesehatan yang tepat sesuai kelompok usia (Efrida, 2015).

Kemenkes RI 2015 menyatakan salah satu upaya pencegahan kanker serviks yang harus dilakukan adalah pendidikan kesehatan agar meningkatnya kesadaran dalam melakukan pencegahan kanker serviks. Perilaku pencegahan sangat penting untuk menghindari kanker serviks, kurangnya kesadaran para wanita dalam pencegahan kanker serviks dapat menimbulkan resiko untuk terkena kanker serviks (Hamid, 2013 ; Afriyani, 2013 ; Lina, 2014). Intervensi keperawatan pada masyarakat berfokus pada tiga tingkatan pencegahan yaitu pencegahan primer, sekunder, dan tersier, dengan salah satu strategi intervensinya adalah pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Pemberdayaan

masyarakat ini sejalan dengan strategi program pemerintah dalam penanggulangan kanker servik dengan mendorong pemberdayaan wanita dan keluarga melalui pendidikan kesehatan (Azwar, 2004; Depkes, 2005).

Berdasar pada uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan kanker serviks pada remaja di MAN 3 Sleman.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest Design* yaitu responden akan diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* telah selesai, responden akan diberikan perlakuan yang sama lalu akan diberikan *posttest* untuk membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Setyanto, 2015).

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia (N =86)

Karakteristik	Mean	Mode	SD	Minimum	Maximum
Usia (tahun)	16,00	15,9884	,32519	15	17

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan tabel rata-rata usia responden adalah 16 tahun. Usia paling muda yaitu 15 tahun dan yang paling tua berusia 17 tahun.

a. Gambaran Tingkat Pengetahuan sisiwi tentang pencegahan kanker serviks

Gambaran tingkat pengetahuan sisiwi tentang pencegahan kanker serviks diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan responden tentang pencegahan kanker serviks sebelum intervensi (N=86)

Pengetahuan	f	Persentase %
Cukup	10	11,6
Kurang	76	88,4
Total	86	100%

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu 76 responden (88,4%) yang artinya responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan kanker serviks, sementara yang berpengetahuan cukup terdapat 10 responden (11,6%) yang

artinya responden cukup mengetahui tentang pencegahan pencegahan kanker serviks.

Tabel Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan responden tentang pencegahan kanker serviks sesudah intervensi (N=86)

Pengetahuan	f	Persentase %
Baik	72	83,7
Cukup	14	16,3
Total	86	100%

Sumber:
data primer,
2018

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 72 responden (83,7%) yang artinya responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan kanker serviks, sementara yang berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (16,3%) yang artinya responden cukup mengetahui tentang pencegahan kanker serviks.

3. Analisis Bivariat

Hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kanker serviks pada siswi kelas XI MAN 3 Sleman menggunakan program SPSS untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel yaitu pendidikan kesehatan dan tingkat pengetahuan remaja tentang

pencegahan kanker serviks. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Analisis Uji Wilcoxon Pretest Posttest

	N	Median (minimum-maksimum)	ρ
Pengetahuan sebelum penyuluhan	8 6	2.88 (2-3)	,00 0
Pengetahuan setelah penyuluhan	8 6	1.16(1-2)	,00 0

Sumber: data primer, 2018

Tabel di atas juga menyatakan bahwa nilai *significancy* (ρ) dari hasil uji *Wilcoxon* adalah 0,000. Batas nilai ρ adalah 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah tidak perbedaan antara *pretest* dan *post-test* karena nilai ρ pada penelitian ini lebih kurang dari 0,05.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

a) Usia

Hasil analisis statistik menghasilkan rata-rata usia responden adalah 16 tahun. Usia paling muda yaitu 15 tahun dan yang paling tua berusia 17 tahun. Potter Perry (2009) dalam buku *Fundamental of Nursing*, mengatakan usia remaja adalah antara 13-20 tahun dan terdapat tiga fase yaitu masa remaja awal (11-14

tahun), masa remaja pertengahan (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun). Berdasarkan fase usia remaja tersebut, responden dalam penelitian ini masuk dalam fase remaja pertengahan. Kemenkes RI menyatakan remaja merupakan usia dimana seseorang mulai mencari jati dirinya, rasa ingin tahunya sangat tinggi sehingga banyak remaja yang ingin mencoba hal-hal baru dari sesuatu yang positif hingga yang negatif.

Penelitian Hanum dkk (2016) menyatakan semakin bertambahnya usia, semakin meningkat pula tingkat pengetahuan seseorang yang dipengaruhi oleh sumber informasi dan pengalaman yang didapatkan sehingga responden dalam penelitian ini sangat tertarik mengikuti rangkaian kegiatan dalam penelitian ini.

b. Gambaran Tingkat Pengetahuan sisiwi tentang pencegahan kanker serviks

Hasil analisis statistik menghasilkan gambaran tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan kanker serviks saat *pretest* dalam kategori kurang yaitu 76 responden (88,4%) yang artinya responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan kanker serviks, sementara yang berpengetahuan cukup terdapat 10 responden (11,6%) yang artinya responden cukup mengetahui tentang pencegahan pencegahan kanker serviks, sedangkan saat *post test* sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 72 responden (83,7%) yang artinya responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan

kanker serviks, sementara yang berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (16,3%) yang artinya responden cukup mengetahui tentang pencegahan kanker serviks. Total tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi kategori baik setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Rendahnya pengetahuan sebelum diberikan intervensi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan responden tentang kanker serviks. Ketidaktahuan responden tentang kanker serviks dipengaruhi oleh kurangnya informasi. Hakekatnya pendidikan kesehatan adalah upaya menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok, masyarakat, sehingga dapat memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik (Romadhoni dkk, 2012)

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis statistik pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai *significancy* (ρ) dari hasil uji *Wilcoxon* adalah 0,000. Batas nilai ρ adalah 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah terdapat perbedaan antara *pretest* dan *post-test* karena nilai ρ pada penelitian ini kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pencegahan kanker serviks. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek/stimulus tertentu. Pemberian penyuluhan dimaksudkan untuk mencapai tingkat pengetahuan yang

pertama, yaitu tingkat tahu. Dimana responden mampu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan adanya peningkatan pengetahuan di atas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswi sesudah adanya penyuluhan (Aviyanti, 2014).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Romadhoni dkk (2012) yang menyatakan bahwa terjadinya perubahan pengetahuan responden tentang kanker serviks dipengaruhi oleh efektivitas pemberian penyuluhan yang dapat memengaruhi perhatian dan kemudahan penerimaan materi. Adanya penyuluhan diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku kesehatan dari sasaran yang nantinya akan meningkatkan derajat kesehatan.

Daftar Pustaka.

- Sari, Adelia Perwati., Syahrul, Fariani. (2014). Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Vaksinasi HPV pada Wanita Usia Dewasa. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol 2. No. 3. (Hlm. 321-330).
- Septiani, N. (2015). *Gambaran Faktor Risiko Kanker Serviks pada Siswi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

- Sondakh, Enggar Atmadja., Kundre, Rina., Bataha, Yolanda. (2014). Hubungan Pengetahuan Tentang Kebersihan Perineal dengan Kejadian Keputihan pada Siswa Putri di SMA Negeri 1 Pineleng. *Jurnal Penelitian*. Diakses 27

Mei 2016 dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/5607/5141>

- Suarniti, Ni Wayan., Setiawan., Tasya, Marissa. (2012). *Pengetahuan dan Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat Di Propinsi Bali Indonesia*. Karya Tulis Ilmiah D4. Program Studi Magister Kebidanan. Fakultas Kedokteran. Universitas Padjadjaran. Bandung.

- Sunitha, Singh., Gururaj, Gopalkrishna. (2014). Health behaviours & problems among young people in India: Cause for concern & call for action. *Indian Journal of Medical Research*. Diakses 02 Juni 2015 dari <http://www.ncbi.nlm.nih>.

gov/pmc/articles/PMC4216492/

- Susilawati., Yuviska, Ike Ate. (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Desa Rata Agung Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*. Vol 2 Nomor 1. (Hlm. 20-23).
- Tarupay, Aditya. (2014). Perilaku Merokok Mahasiswi Di Kota Makassar. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Hassanudin, Makassar.
- Umaroh, Ayu Khoirotul., Kusumawati, Yuli., Kasjono, Heru Subaris. (2016). Hubungan Antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Vol 10 Nomor 1. (Hlm. 65-75).
- Wahyuningsih, Tri., Mulyani, Erry Yudhya. (2014). Faktor risiko terjadinya lesi prakanker serviks melalui deteksi dini dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). *Forum Ilmiah*. Vol. 11. Nomor 2. (Hlm. 192-209).
- Yanti, Novi Desi. (2013). *Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks di Lingkungan V Kelurahan Tanjung Gusta Helvetia Medan*. Karya Tulis Ilmiah D3, Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan. Universitas Prima Indonesia. Medan.
- Yuliwati. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2012. Karya Tulis Ilmiah strata satu. Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok.
- Depkes, RI. (2009). *Penatalaksanaan kanker*. (<http://litbang.depkes.go.id>).
- Potter, Patricia A, Perry, Anne Griffin, 2009. *Fundamental Keperawatan. Buku 1 Edisi 7*. Jakarta: EGC
- Saryono. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Medika.
- Efrida. 2013. *Hubungan pengetahuan dan Minat Remaja Putri dengan Pencegahan Kanker Serviks*

- di Madrasah aliyah Negeri darussalam kabupaten Aceh Besar.
- Delima, DKK. 2016. *Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Mahasiswa Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016.*
- Efrida. 2013. *Hubungan pengetahuan dan Minat Remaja Putri dengan Pencegahan Kanker Serviks di Madrasah aliyah Negeri darussalam kabupaten Aceh Besar.*
- Delima, DKK. 2016. *Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Mahasiswa Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016.*
- Rizky. 2015. *Pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap sikap pencegahankanker serviks pada siswi kelas IX SMP 2 Saptosari.*
- Yusly. 2015. *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi tentang kebersihan daerah genitalia.*
- Utami. 2015. *Pengaruh peer education terhadap perilakupersonal hygiene pada remaja.*
- Ramli. 2000. S. *Deteksi Dini Kanker.* Jakarta: FK UI.
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Lia Karisma Saraswati. *Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Partisipasi Wanita dalam Deteksi Dini Kanker Serviks.* 2011. Available at: <http://pasca.uns.ac.id/?p=1552>
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* Edisi: 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Pergola, Giovanni De & Silvestris, Franco. (2013). Obesity as a Major Risk Factor for Cancer. *Journal of Obesity*, Vol 2013. (Hlm 1-11).
- Physicians Committee for Responsible Medicine (PCRM). (2013). *Healthy Eating for Life: Food Choices for Cancer Prevention and Survival.*
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) dan Asosiasi Institusi Pendidikan Diploma Keperawatan Indonesia (AIPDiKI). (2012). *Standar Kompetensi Perawatan Indonesia.* Diakses pada 24 Juni 2015 dari http://www.kmshpeq.net/doc/komp1/1_04/17_3_00_2012-10-1819_draf_naskah_akademik_sistem_pendidikan_keperawatan.pdf

Polit, D.F., Beck, C.T. (2012).
Nursing Research: *Generating
And Assesing
Evidance for Nursing
Practice 9th Edition*.
Philadelphia: Lippincott
Williams & Walkins.

Pratamaningtyas, Susanti. (2013).
Hubungan Antara
Pengetahuan Wanita Usia
15-26 Tahun Dengan Minat
Mengikuti Imunisasi HPV
(Studi di Desa Wonorejo
Kecamatan Ngadiluwih
Kabupaten Kediri). *Jurnal
Penelitian Kesehatan Suara
Forikes*, Vol IV Nomor 1
(Hlm. 1-5).